

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak yang lahir ke dunia merupakan manusia yang mendapatkan anugerah dari Tuhan berupa potensi yang sama. Dalam setiap perkembangan anak usia dini tahapan demi tahapan yang anak lalui akan menentukan kehidupan dimasa depan. Dalam tahapan ini anak mengalami perkembangan yang begitu pesat dan menyeluruh baik berupa fisik, psikologi, sosial, dan spiritualnya. Anugerah tersebut memungkinkan anak usia dini dapat menerima seluruh informasi yang datang dari lingkungan sekitarnya, sehingga dari informasi yang diterimanya tersebut dapat membuat anak mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Peran anak-anak adalah sebagai manusia yang aktif dalam melakukan interaksi dengan orang-orang dan lingkungan sekitarnya. Fungsi dan perannya sebagai manusia yang aktif dapat meningkatkan kualitas diri anak yang diwujudkan melalui usaha dengan jelas dan terarah, yakni melalui pendidikan. Menurut Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya,

masyarakat, bangsa dan negara.¹ Jadi pendidikan merupakan suatu bentuk bimbingan dan pengembangan potensi diri anak untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dimulai dari sejak dini, keluarga dan lingkungan yang memiliki peranan penting untuk merangsang perkembangan anak agar memiliki dasar yang baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 butir 14, disebutkan bahwa PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Oleh sebab itu upaya pembinaan yang ditujukan kepada Anak Usia Dini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap usianya.

Upaya pembinaan yang dilakukan oleh lembaga anak usia dini melalui kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan tersebut memiliki indikator atau kemampuan yang ingin dicapai. Tercapainya indikator dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu adanya penggunaan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan peralatan pembawa pesan atau wahana dari pesan yang oleh sumber pesan (guru) ingin diteruskan kepada penerima pesan (anak).³

¹ Alrosyid, Harun, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Bangkalan; UTM Press, 2012) hlm. 14

² Suyadi, *Psikologi Belajar Paud* (Yogyakarta; Pustaka Insan Madani, 2010) hlm. 9

³ Zaman Badru, *Media Dan Sumber Belajar TK (Tangerang Selatan:Universitas Terbuka, 2012) hlm.4.6*

Penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK dikelompokkan menjadi tiga macam antara lain media visual, media audio, dan media audio visual.⁴ Media audio adalah media yang disampaikan melalui pendengaran misalnya menggunakan radio, kaset. media audio visual adalah media yang penyampainnya menggunakan penglihatan dan pendengaran contohnya televisi, video, dan lain-lain, Sedangkan Media visual adalah media yang penyampainya melalui penglihatan misalnya, gambar, poster, majalah, dan *flashcard* lain-lain. Salah satu yang digunakan dalam penyampaian media melalui gambar yaitu *flashcard*.

Penggunaan media yang menarik dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk gambar yang berukuran tertentu seperti berbentuk persegi atau persegi panjang.⁵ *Flashcard* sebagai salah satu media pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berhitung permulaan dan kognitif anak. Ketika anak belajar menggunakan media *flashcard* dan guru melatih anak untuk menguasai angka dan bilangan, maka secara tidak langsung berkembanglah kemampuan kognitif anak.

Kemampuan kognitif adalah salah satu kemampuan yang harus dicapai oleh anak usia dini selain kemampuan fisik motorik, sosial-emosional, bahasa, nilai agama dan moral, serta seni dan kreativitas. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk

⁴ Ibid. hlm.4.17

⁵ Susanto, Ahmad, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta; Bumi Aksara,2017) hlm.132

menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.⁶ Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini perkembangan kognitif usia 5-6 tahun terdiri dari tiga lingkup perkembangan yaitu, belajar dan pemecahan masalah, berfikir logis dan berfikir simbolik.

Berfikir simbolik di dalam STPPA mencakup bilangan dan huruf. Penggunaan bilangan pada anak usia dini dapat membantu anak untuk mengoptimalkan kemampuan berhitungnya. Menurut Rahman dalam Susanto bahwa kemampuan berhitung permulaan diantaranya anak yaitu anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya melalui media *flashcard*.⁷ Melalui permainan *flashcard* membuat anak dapat belajar banyak mengenai urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik.

Penggunaan media yang tepat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak khususnya kemampuan berhitung permulaan. Maka dari perlu adanya peran pemerintah, lembaga, dan guru dalam meningkatkan penggunaan media dalam proses pembelajaran.

Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perkembangan anak khususnya melalui penggunaan media. Akhir-akhir ini PAUD di Indonesia sedang digalakkan keseluruh pelosok tanah air, bahkan

⁶ Susanto,Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Kencana Prenada Media Group, 2011) hlm.47

⁷ Ibid, hlm.108

pemerintah mempunyai target untuk mensukseskan gerakan PAUD.⁸ Gerakan pemerintah dibutuhkan dalam pembinaan terhadap kompetensi guru. Syarat yang diperlukan untuk menjadi calon pendidik harus memiliki kompetensi guru. Namun masih banyak calon pendidik yang belum memenuhi persyaratan, akibatnya dalam menyampaikan pembelajaran didalam kelas penggunaan media kurang optimal sehingga perkembangan anak belum berkembang sesuai dengan tahapannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 September 2017, peneliti menjumpai kegiatan belajar yang digunakan di TK PGRI 1 tajungan yaitu kegiatan kreatifitas, kegiatan bahasa, fisik motorik, kegiatan kognitif. Kegiatan belajar yang berkaitan dengan kegiatan kognitif yaitu berhitung. Anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berfikirnya. Terlihat Pada saat Kegiatan pembelajaran guru menggunakan media berbasis kartu gambar untuk menyampaikan isi materi dan tema kegiatan. Ketika guru menyampaikan pembelajaran dengan menggunakan media kartu gambar, guru terlalu monoton dalam menyampaikan isi dari materi tersebut misalnya, temanya binatang dimana media yang digunakan pada saat itu media kartu gambar binatang. Ketika guru bertanya “berapa jumlah binatang yang ada pada gambar ini anak-anak”, serta menyuruh anak menyebutkan angka yang ada pada gambar binatang. Contohnya, anak diharapkan dapat menyelesaikan soal hitung penjumlahan dan pengurangan, anak diharapkan dapat membilang dari angka 1-20. Pendidik memberikan

⁸ Suyadi. *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2010) hlm.28

stimulus berupa lagu dan gerak yang berjudul “10 teman kecil”. Anak-anak menirukan pendidik bernyanyi serta menirukan gerakan yang dilakukan oleh pendidik, sehingga anak akan mengerti bagaimana angka satu dari 10 jari yang anak punya, begitu seterusnya sampai angka yang ke-10.

Hasil wawancara dengan guru menyatakan bahwa kemampuan berhitung anak masih tergolong rendah. Ketika guru memberikan pengoperasian pengurangan dan penjumlahan dengan menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dimana anak-anak masih mengalami kesulitan dalam mengerjakannya. Akibatnya masih banyak anak yang belum bisa berhitung permulaan. Terlihat di 12 anak dari 24 anak kelompok B TK PGRI 1 Tajungan yang belum bisa berhitung permulaan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Kurangnya penggunaan media *flashcard* yang dimiliki TK PGRI 1 Tajungan membuat guru kurang maksimal dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Pemahaman guru terhadap cara menggunakan media *flashcard* masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Penggunaan *flashcard* yang benar dan menarik akan membuat anak antusias dalam belajar. *Flashcard* merupakan media yang sangat tepat untuk mengajarkan kemampuan berhitung anak, ketika guru sudah mampu mengemas *flashcard* dengan baik kemampuan berhitung anak akan lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti, kemampuan berhitung anak masih belum berkembang sesuai dengan tahapan perkembangannya. Contohnya pada aspek berfikir simbolik, menyebutkan

lambang bilangan 1-20, menggunakan lambang bilangan untuk menghitung, mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan, hal ini terlihat ketika anak mengerjakan soal yang diberikan oleh guru anak mengalami kesulitan untuk menyelesaikannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh media *flaschcard* terhadap kemampuan berhitung anak. Maka dari itu peneliti mengambil judul **“Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok B di TK PGRI 1 Tajungan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka, identifikasi masalah adalah sebagai berikut antara lain :

1. Terdapat 12 dari 24 anak kelompok B TK PGRI 1 Tajungan dengan kemampuan berhitung permulaan belum berkembang sesuai harapan.
2. 12 anak mengalami kesulitan mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan.
3. Pembelajaran yang dilakukan di TK PGRI 1 Tajungan masih dominan menggunakan lembar kerja anak.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah dalam media pembelajaran khususnya penggunaan media *flashcard* dan kemampuan berhitung permulaan kelompok B di TK PGRI 1 Tajungan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dari itu peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Media *Flashcard* Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Kelompok B di TK PGRI 1 TAJUNGAN ”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas maka, kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teoritis

Kegunaan secara teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian teoritik secara umum untuk perkembangan anak usia dini, secara khusus untuk metodologi perkembangan utamanya kemampuan berhitung permulaan dan media pembelajaran.

2. Praktis

- a. Bagi Guru, diharapkan dapat dijadikan pengetahuan baru serta sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran, dan guru mampu mengembangkan kemampuan berhitung anak.

- b. Bagi Orang tua, dapat mengetahui pentingnya kemampuan berhitung bagi anak dan mendukung aktifitas pembelajaran di sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, dapat digunakan sebagai daftar rujukan saat melakukan penelitian lain yang sejenis seperti perkembangan kognitif dengan konteks yang berbeda.